

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA  
MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN  
PENGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK  
NEGERI 1 PANDAK BANTUL**

*E-JOURNAL STUDENT*

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh:**

Isna Ratnasari  
NIM. 12513244028

**Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes**  
**Penguji : Widyabakti Sabatari, M.Sn**  
**Sekretaris : Triyanto, MA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Jurnal berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi Dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak Bantul” yang disusun oleh:

Nama : Isna Ratnasari

NIM : 12513244028

Prodi : Pendidikan Teknik Busana

Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana

Fakultas : Teknik

Telah disetujui oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

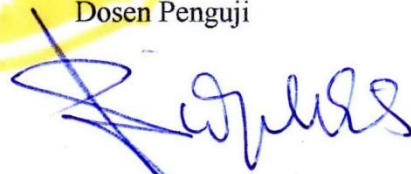
Mengetahui,

Dosen Pembimbing



**Enny Zuhni Khayati, M.Kes**  
NIP. 19600427 198503 2 001

Dosen Penguji



**Widyabakti Sabatari, M.Sn**  
NIP. 19611015 198702 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 586168 psw. 276, 289, 292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734  
Website. <http://ft.uny.ac.id> ide-mail. [ft@uny.ac.id](mailto:ft@uny.ac.id) teknik@uny.ac.id



**SURAT KETERANGAN PENYERAHAN JURNAL STUDENT**

Nama : Isna Ratnasari  
NIM : 12513244028  
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana  
Dosen Pembimbing : Enny Zuhni Khayati, M.Kes  
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Membuat Hiasan Busana Melalui Metode Demonstrasi dengan Penggunaan Media Video Di SMK Negeri 1 Pandak Bantul

Yogyakarta, 24 Juli 2017

Reviewer Jurnal Student

**Enny Zuhni Khayati, M.Kes**  
NIP. 19600427 198503 2 001

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBUAT HIASAN BUSANA MELALUI METODE DEMONSTRASI DENGAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

## IMPROVING THE LEARNING OUTCOMES OF CLOTHING DECORATION MAKING THROUGH THE DEMONSTRATION METHOD USING VIDEO MEDIA AT SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL

Penulis 1 : Isna Ratnasari

Penulis 2 : Enny Zuhni Khayati, M.Kes

universitas negeri yogyakarta

12513244028@student.uny.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada pelajaran membuat hiasan busana kelas XI. (2) Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran hiasan busana melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video di SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model spiral Kemmis dan Mc Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi, catatan lapangan, tes unjuk kerja dan dokumentasi. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan meminta pendapat para ahli (*judgement expert*). Uji reliabilitas menggunakan antar-rater dengan *procentage of agreement*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: 1) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai sintaks metode demonstrasi dalam dua Siklus, dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (2) Hasil belajar membuat sulam pita Pra Siklus 16 siswa (50%) dan pada Siklus I meningkat menjadi 31 siswa (96,87%). Pada Siklus II 32 siswa (100%) mencapai KKM 75. Hal ini membuktikan bahwa metode demonstrasi dengan penggunaan media video dapat meningkatkan hasil belajar sulam pita.

**Kata kunci:** *Metode Demonstrasi, Media Video, Hasil Belajar*

### Abstract

*This study to investigate: (1) the application of the demonstration method using video media in the subject of clothing decoration making in Grade XI, and (2) the improvement of Grade XI students' learning outcomes of the subject of clothing decoration making through the demonstration method using video media at SMK Negeri 1 Pandak. This was a classroom action research (CAR) study using Kemmis and Mc Taggart's spiral model. The data were collected by observation sheets, field notes, performance tests, and documentation. The instrument validity was assessed in terms of the content validity through expert judgment. The reliability was assessed by the inter-rater technique using percentage of agreement. The data were analyzed by the quantitative descriptive statistical technique using percentages. The results of the study were as follows. (1) The learning was implemented in accordance with the demonstration method syntax in two cycles with three learning stages, namely opening, main activities, and closing. (2) The learning outcomes of ribbon embroidery making in the precycle showed that 16 students (50%) attained the minimum mastery criterion (MMC), namely 75, and in cycle I 31 students (96,87%) attained it. In Cycle II 32 student (100%) (attained it). These showed that the demonstration method using video media was capable of improving the learning outcomes of ribbon embroidery.*

**Keywords:** *Demonstration method, video media, study outcomes*

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan memenuhi dan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki kualifikasi baik sikap, pengetahuan maupun keterampilan kejuruan yang dibutuhkan untuk menempati posisi atau jabatan dalam pekerjaan. SMK diharapkan dapat mempersiapkan lulusannya untuk siap terjun pada dunia usaha. Salah satunya SMK Negeri 1 Pandak Bantul jurusan Tata Busana yang mempunyai 7 kelas yaitu kelas X tiga kelas Busana Butik (X BBI, X BB2 dan X BB3), kelas XI dua kelas Busana Butik (XI BB1 dan XI BB2) dan kelas XII dua kelas Busana Butik (XII BB1 dan XII BB2) yang masing-masing kelas terdiri dari 20-32 siswa.

Pelajaran membuat hiasan busana merupakan suatu komponen yang terdapat di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pelajaran membuat hiasan busana merupakan teknik menghias busana yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelajaran membuat hiasan busana merupakan pelajaran yang wajib ditempuh pada SMK jurusan tata busana. Salah satu pelajaran dalam membuat hiasan busana adalah materi Sulam pita. Menurut Widjiningih (1983) sulam pita adalah kegiatan menyulam dengan menggunakan pita sebagai bahan dasarnya.

Menurut Asep Jihat dan Abdul Haris (2014), pembelajaran adalah sebuah interaksi antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pem-

belajaran adalah usaha dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak Bantul, diketahui bahwa hasil penilaian tes unjuk kerja membuat hiasan busana siswa kelas XI BB1 belum mencapai KKM 75. Hal tersebut diketahui saat peneliti melakukan pengamatan di kelas. Berdasarkan nilai yang telah diambil oleh guru, sebanyak 16 dari 32 siswa atau sebanyak 50% siswa belum mencapai KKM 75. Artinya, Hasil belajar siswa kelas XI BB1 di SMK Negeri 1 Pandak Bantul masih rendah karena sebanyak 50% siswa belum mencapai kategori tuntas. Sedangkan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran, siswa terlihat kurang bersemangat, malas, mengantuk di kelas, jenuh dan berbicara di luar materi pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan hasil pekerjaan siswa kurang rapi, kurang kreatif dan kotor.

Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang optimal dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan. Hal ini perlu divariasikan supaya dapat meningkatkan ketertarikan siswa akan pelajaran membuat hiasan busana terutama pada materi sulam pita. Selain itu, metode pembelajaran yang masih bersifat klasikal kurang memperhatikan kemampuan individu sehingga siswa yang pintar akan semakin pintar begitupun sebaliknya siswa yang kurang pintar akan

semakin kurang pintar. Selain itu, Guru masih belum ada respon dan partisipasi siswa yang aktif sehingga semangat dan responnya masih rendah terbukti siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran.

Menurut Nasrun (1994) keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk skor atau angka yang disebut dengan hasil belajar.

Pembelajaran membuat hiasan busana materi sulam pita yang diterapkan pada kain dengan penerapan metode demonstrasi sangat cocok digunakan. Menurut Wina Sanjaya (2006:152-153), metode demonstrasi mempunyai kelebihan yaitu perhatian siswa akan terpusatkan, menunjukkan langkah kerja dan benda dalam materi pembelajaran. Untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran akan lebih baik bila metode demonstrasi dibantu dengan media video. Menurut Heinich (2006), media video mempunyai kelebihan yaitu siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran, siswa dapat mengamati dan memperhatikan langkah-langkah kerja secara jelas.

Metode demonstrasi dengan penggunaan media video sangat tepat digunakan apabila peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa melalui nilai tes unjuk kerja. Hipotesis penelitian ini adalah hasil belajar membuat hiasan busana materi sulam pita dapat

ditingkatkan melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Taggart.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pandak, yang berlokasi di daerah Kadekrowo, Gilangharjo, Pandak, Bantul, Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret-April 2016.

### Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI BB1 yang berjumlah 32 orang pada tahun akademik 2015/2016.

### Prosedur

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan; peneliti melakukan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran, membuat rumusan langkah-langkah pembelajaran, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian.
2. Tindakan dan observasi; kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Peneliti sekaligus melaksanakan

observasi yang berupa pengamatan dan pelaksanaan pembelajaran melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video.

3. Refleksi; refleksi berkaitan dengan proses dan tindak lanjut perbaikan bagi siklus berikutnya.

### **Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi berupa lembar pengamatan, tes unjuk kerja berupa lembar penilaian tes unjuk kerja, catatan lapangan berupa lembar catatan lapangan dan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan penelitian di kelas BBI SMK N 1 Pandak.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 1 Pandak ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data meliputi analisis hasil belajar tes unjuk kerja dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis yang diolah menjadi penilaian tes unjuk kerja dengan bobot persiapan 30%, proses 40%, dan hasil 30%, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa adalah 75, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran membuat sulam pita

menggunakan teknik prosentase. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi prosentase.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan 3 tahap penelitian, yaitu (1) perencanaan, (2) tindakan & observasi, (3) refleksi.

### **Pra Siklus**

Pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Hasil dari pengamatan pada proses pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat sulam pita yang benar karena guru yang mengajar tersebut menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga siswa malas mengikuti pelajaran. Selain itu pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang menarik, banyak siswa yang kurang aktif dalam mengerjakan tugas saat praktik pembuatan sulam pita.

### **Siklus I**

Kegiatan pada Siklus I yang dilakukan adalah peneliti bersama guru berkolaborasi melaksanakan pembelajaran membuat sulam pita dengan penggunaan media video. Hasil pengamatan terlihat siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran melalui metode demonstrasi

dengan penggunaan media video, bagi siswa ini merupakan pengalaman pertama pembelajaran praktik melalui metode demonstrasi dengan penggunaan media video. Sebelum praktik dimulai, terlebih dahulu guru mengecek kelengkapan alat dan bahan praktik siswa. Seluruh siswa belum membawa alat praktik yang dibutuhkan dengan lengkap. Pada saat praktik, siswa kurang mandiri dalam mengerjakan praktik membuat sulam pita.

## Siklus II

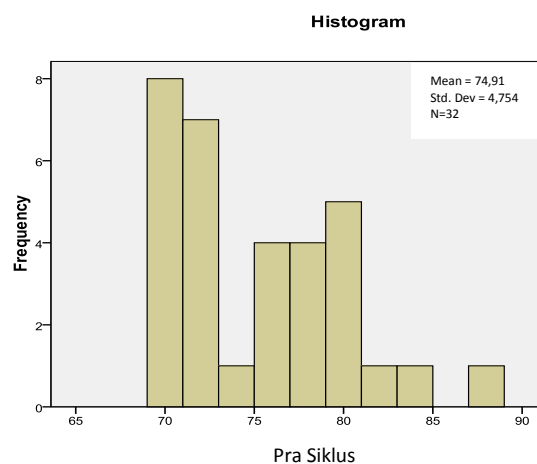
Pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti berkolaborasi dengan guru untuk menerapkan metode demonstrasi dengan penggunaan media video yang ditambah dengan *job sheet*. Karena media *job sheet* memiliki keunggulan dapat di bawa kemana-mana. Sehingga siswa dapat belajar di rumah dengan mudah.

Hasil pengamatan terlihat siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Siswa terlihat lebih antusias memperhatikan penjelasan guru karena sebelumnya telah dimotivasi oleh guru. Sebelum praktik dimulai, terlebih dahulu guru mengecek kelengkapan alat dan bahan praktik siswa. Seluruh siswa telah membawa alat praktik yang dibutuhkan dengan lengkap. Pada saat praktik, keadaan kelas sudah kondusif. Siswa mulai bisa mandiri dalam mengerjakan praktik membuat sulam pita. Siswa juga telah bisa memahami langkah kerja membuat sulam pita, sehingga hasil pekerjaan sulam pita siswa menjadi rapi, bersih dan teknik yang digunakan benar.

## Peningkatan Hasil Belajar

### Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada Pra Siklus dapat dilihat dari gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram hasil belajar Pra Siklus

Diagram tersebut menunjukkan dari 32 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 74,91, Hasil belajar sesuai dengan KKM disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 1. Data Hasil Belajar siswa Pra Siklus berdasarkan KKM

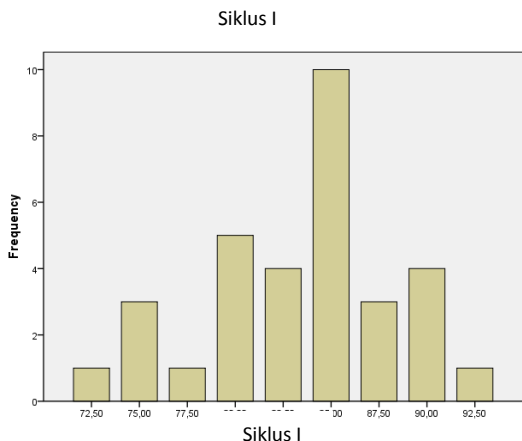
No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	$\geq 75$	16	50%
2	Belum Tuntas	$< 75$	16	50%
Jumlah			32	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 16 siswa (50%) dari 32 siswa belum mencapai KKM 75. Hasil belajar siswa rendah terlihat pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

### Siklus I

Hasil belajar siswa pada` Siklus I dalam membuat hiasan busana materi sulam pita dapat dilihat pada diagram frekuensi yang disajikan sebagai berikut:





Gambar 2. Diagram hasil belajar siswa Siklus I

Berdasarkan hasil belajar 32 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan sulam pita menunjukkan hasil penilaian siswa yang memperoleh nilai 72,50 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 7,5 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 77,5 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 80 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 82,5 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 85 ada 10 siswa (31,3%), yang memperoleh nilai 87,5 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 90 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 92,50 ada 1 siswa (3,1%). Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi hasil belajar siswa siklus 1:

Tabel 2. Frekuensi hasil belajar Siklus I

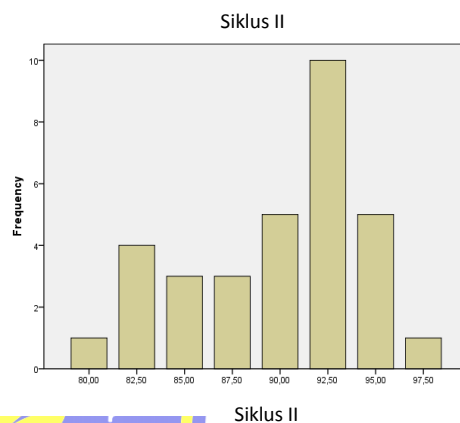
Nilai	Kategori	Frekuensi		Presentase (%)		Peningkatan Pra siklus ke Siklus I
		Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus	Siklus I	
≥ 75	Tuntas	16	31	50	96,87	46,875%
< 75	Tidak Tuntas	16	1	50	3,13	
Total		32	32	100%	100%	

Tabel di atas dapat dilihat perubahannya dalam pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman pita, seluruh siswa (32 siswa) hasil belajar siswa meningkat sebesar 46,875%; dari Pra Siklus 50% menjadi 96,875% pada Siklus I. Hal tersebut dapat dilihat pada Siklus I, sebanyak 31 anak (96,87%) mencapai/melebihi

batas nilai KKM dan sebanyak 1 anak belum mencapai nilai KKM. Karena pada Siklus I ini belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 100% siswa kelas XI BB1 mencapai KKM 75 maka penelitian akan dilanjutkan pada Siklus II.

### Siklus II

Hasil belajar siswa pada Siklus II dalam membuat sulam pita ini dapat dilihat pada diagram frekuensi sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram hasil belajar Siklus II

Hasil belajar penilaian tes unjuk kerja siswa yang memperoleh nilai 80,00 ada 1 siswa (3,1%), yang memperoleh nilai 82,50 ada 4 siswa (12,5%), yang memperoleh nilai 85,00 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 87,50 ada 3 siswa (9,4%), yang memperoleh nilai 90,00 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 92,50 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 95,00 ada 5 siswa (15,6%), yang memperoleh nilai 97,50 ada 1 siswa (3,1%).

Data hasil belajar siswa ini selanjutnya dianalisis berdasarkan capaian nilai test unjuk kerja masing-masing siswa. Hal ini dimaksudkan

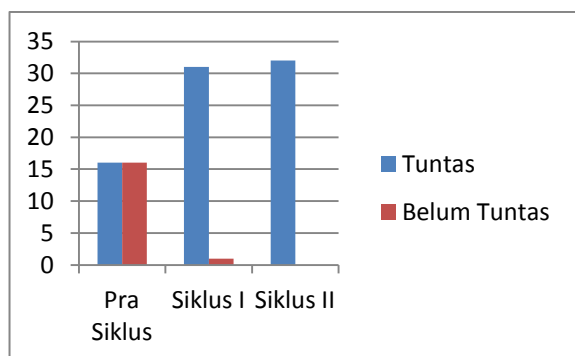
untuk mengetahui hasil belajar secara keseluruhan siswa yang dapat disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Frekuensi hasil belajar Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi		Prosentase (%)		Peningkatan S 1-S II
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II	
≥75	Tuntas	31	32	96,87	100	3,125%
< 75	Tidak Tuntas	1	0	3,1	0	
Total		32	32	100	100	

Tabel di atas dapat dilihat perubahannya dalam membuat macam-macam tusuk hias sulam pita, seluruh siswa (100%) meningkat sebesar 3,125%; dari 96,87% pada Siklus I menjadi 100% pada Siklus II. Terlihat bahwa Pada Siklus I ada 1 siswa (3,12%) belum mencapai KKM, sedangkan pada siklus II seluruh siswa meningkat menjadi 32 (100%). Karena telah mencapai target penelitian, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena telah terbukti bahwa penerapan metode demonstrasi menggunakan media video yang ditambah dengan *job sheet* ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, seluruh (100%) siswa tuntas mencapai standart nilai KKM 75 yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari Pra Siklus ke Siklus I dan ke Siklus II disajikan ke dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 4. Peningkatan hasil belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II.

Peningkatan hasil belajar di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada materi sulam pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran

### Pra Siklus

Awal pembelajaran guru memperkenalkan apa yang dimaksud dengan sulam pita, fungsi dan macam-macam jenis sulaman pita. Guru pun menunjukkan gambar macam-macam sulaman pita yang diterapkan pada benda jadi pada video dan ditayangkan melalui LCD Proyektor. Guru menggunakan metode demonstrasi. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru pun memberikan tugas pada siswa untuk membuat sulam pita yang diterapkan pada kain.

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat sulaman pita yang dilakukan oleh guru. Hasil observasi pada proses pembelajaran Pra Siklus diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat sulaman pita yang benar karena pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi, siswa masih kurang memahami langkah-langkah pembuatan sulaman pita yang telah ditunjukkan oleh guru dan siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan pada hasil praktik pekerjaan siswa yang kotor, tidak rapi dan teknik langkah membuat macam-macam tusuk hias sulam pita tidak benar.

### Siklus I

Awal pembelajaran guru menyampaikan lagi secara singkat tentang sulam pita, fungsi dan macam-macam sulaman pita. Langkah selanjutnya adalah guru menunjukkan hasil jadi sulam pita, setelah itu guru mengajak siswa untuk memperhatikan langkah-langkah pembuatan sulaman pita yang ada pada video. Siswa mengamati langkah kerja membuat sulaman pita pada media video dan mulai melaksanakan praktek secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video berjalan cukup kondusif, meskipun masih ada beberapa siswa yang menanyakan cara pembuatan sulaman pita pada guru. Beberapa siswa juga ada yang belum paham terhadap penggunaan media video karena banyak siswa yang tidak memiliki laptop di rumah sehingga hasil pembuatan sulam pita belum maksimal.

### Siklus II

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan lagi secara singkat tentang sulaman pita, fungsi dan macam-macam sulaman pita. Kemudian guru membagikan *job sheet* macam-macam tusuk hias sulam pita, baru setelah itu guru mengajak siswa untuk memperhatikan langkah-langkah pembuatan macam-macam tusuk hias sulaman pita yang ada pada video dan menjelaskan langkah demi langkahnya, guru juga mengingatkan kembali kualitas mutu sulaman pita yang baik pada siswa. Siswa mengamati langkah kerja membuat

sulaman pita pada media *video* dan mulai melaksanakan praktek secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini kelas tampak lebih kondusif. Siswa mulai bisa mengerjakan praktik tanpa banyak bertanya. Siswa juga telah paham penggunaan media video dengan menambah media *job sheet* dan kualitas membuat sulaman pita meningkat.

### Pembahasan Peningkatan Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa terdapat 16 dari 32 siswa atau sebanyak 50% siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam membuat sulam pita masih rendah. Hasil belajar siswa yang rendah ini disebabkan karena hasil pekerjaan praktik membuat sulam pita yang dibuat siswa pada Pra Siklus setelah dievaluasi masih banyak siswa yang belum dapat membuat sulam pita dengan baik, dari hasil praktik siswa masih banyak terdapat hasil pekerjaan sulam pita yang kotor, tidak rapi dan teknik membuatnya belum benar.

### Siklus I

Hasil pada Siklus I setelah dikenai tindakan dengan menerapkan media *video* sebanyak 96,87% (31 siswa) dinyatakan telah dapat mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pada saat belum dikenai tindakan siswa yang dapat mencapai KKM hanya sebanyak 50% (16 siswa). Peningkatan terjadi karena siswa mulai mengerti cara membuat sulaman pita dengan langkah yang benar, sehingga sulaman pita yang

dihasilkan tepat dan rapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media video dalam membuat sulaman pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya 100% dari jumlah siswa yang tuntas KKM.

## Siklus II

Peningkatan terjadi pada nilai tes unjuk kerja siswa, dimana pada Siklus II ini 100% siswa dinyatakan telah mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan hasil praktik siswa, terlihat siswa telah dapat membuat sulaman pita sesuai dengan langkah kerja. Siswa sudah dapat memahami langkah-langkah membuat sulaman pita. Hasil sulaman pita menjadi kreatif sehingga hasil pembuatan sulaman pita sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dengan menambah media job sheet dalam pembuatan sulaman pita dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video pada mata pelajaran membuat hiasan busana materi sulam pita (*ribbon embroidery*) kelas XI BB1 di SMK Negeri 1 Pandak dilaksanakan sesuai sintak metode demonstrasi. Desain

penelitian menggunakan model kemmis & Mc Taggart. Pada Siklus I terdapat adanya peningkatan dari 50% menjadi 96,87%. Penelitian tersebut belum mencapai target (100%). Setelah penelitian tersebut dilakukan refleksi ke Siklus II, yakni dengan menerapkan metode demonstrasi dengan penggunaan media video dan menambahkan media *job sheet*. Hasilnya mencapai target 100% siswa tuntas KKM 75. Penelitian dianggap berhasil dan dihentikan pada Siklus II.

2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dengan penggunaan media video dan menambahkan media *Job Sheet*, hasilnya belajar siswa pada materi macam-macam tusuk hias sulam pita mencapai KKM 75. Pada Siklus 1 dilaksanakan tindakan melalui penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video. Hasil penelitian meningkat dari 16 siswa (50%) menjadi 31 siswa (96,87%) atau mengalami peningkatan 46,87%. Penelitian tersebut belum mencapai target (100%) sehingga dilanjutkan ke Siklus II dengan menambahkan media *job sheet*. Keunggulan media *Job sheet* supaya siswa kelas XI BB1 dapat belajar di rumah dengan mudah. Hasil belajar siswa pada Siklus II meningkat dari 31 siswa (96,87%) menjadi 32 siswa (100%) atau mengalami peningkatan 3,23%.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Pada proses belajar mengajar di kelas, guru harus selalu berinteraksi dengan siswa, karena dengan komunikasi yang baik tersebut dapat mencairkan suasana yang tegang.
2. Siswa sebaiknya tekun dalam penerapan metode demonstrasi dengan penggunaan media video, supaya memahami materi yang disampaikan guru dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif.
3. Lembaga sekolah supaya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai seperti kelengkapan sarana prasarana di Sekolah agar setiap ruangan kelas dipasang proyektor sehingga pada pelaksanaan pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdul Haris & Asep Jihad. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Basyiruddin Usman. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

Heinich. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Nasrun Harahap. (1994). *Penilaian Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.

Wenny Kristiani. (2012). *Video Pengembangan Sulaman Bebas di SMP N 4 Yogyakarta*. JPTK. Yogyakarta: FT UNY.

Widjningsih. (1982). *Desain Hiasan dan Lenan Rumah Tangga*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zaamroni Suharto. (2015). *Peningkatan Hasil IPS model Problem-Based Learning berbantuan Job sheet di SMP N 2 Kawungatun*. JPTK. Yogyakarta: FIP UNY.

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

